

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
KERAJINAN PAHATAN BATU PARAS TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PENGRAJIN DI DESA KIDANG
KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*(The Impact Of Community Empowement Through The Business Of Sandstone
Carving To Improve Of The Economic Walfare Of The Craftmen In The
Village Kidang,Praya Timur Subdistrict, Central Lombok Regency)*



OLEH:

MEGA JUNIANTI
216120100

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
KERAJINAN PAHATAN BATU PARAS TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PENGRAJIN DI DESA KIDANG
KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*(The Impact Of Community Empowement Through The Business Of Sandstone
Carving To Improve Of The Economic Walfare Of The Craftmen In The
Village Kidang,Praya Timur Subdistrict, Central Lombok Regency)*

Diajukan Sebagai Salah Satu Syrata Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)
Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

MEGA JUNIANTI
216120100

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
KERAJINAN PAHATAN BATU PARAS TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PENGRAJIN DI DESA KIDANG
KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

OLEH :

MEGA JUNIANTI
NIM. 216120100

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H Ibrahim Abdullah, M.M
NIDN. 0830125501

Nurul Hidayati Indra Ningsih S.E., M.M
NIDN. 0806039101

Mengetahui

**Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua**

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN.0828108404

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
KERAJINAN PAHATAN BATU PARAS TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PENGRAJIN DI DESA KIDANG
KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

OLEH:

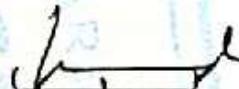
MEGA JUNIANTI

NIM: 216120100

Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi
Bisnis (S.AB). Di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmusosial Dan Ilmu
Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 7 Februari 2020

Tim Penguji

- | | | |
|--|---------|---|
| 1. <u>Dr.Ibrahim H Abdullah, M.M</u>
NIDN. 0830125501 | Ketua |  |
| 2. <u>Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E.M.M</u>
NIDN. 0806039101 | Anggota |  |
| 3. <u>Rahmad Hidayat, S.Ap., M.Ap</u>
NIDN. 0822048901 | Anggota |  |

Mengetahui:

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk mendapatka gelar akademik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun perguruan tinglainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan , rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat atau pendapat yang telah di publikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah denagn disebutkan pengarang dan dicantumkan di daftar fustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karna karya ini. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di pergruan tinggi ini.

Mataram, 7 Februari 2020
yang membuat pernyataan,




MEGA JUNIANTI
NIM:216120100



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mga. Juwanti
NIM : 216120100
Tempat/Tgl Lahir : Kelanyeh... 06 Juni 2013
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : ~~0812~~ mega.juwanti151@gmail.com
Judul Penelitian : -

Dampak... Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kegiatan Pakitan Bantu peras...
Terdapat peningkatan ~~ke~~ Kesejahteraan Ekonomi ~~ke~~ Pengrajin Di...
Desa Kidang Kecamatan Playa Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 Februari 2020

Penulis



NIM. 216120100

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S. Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Jumanti
NIM : 216120100
Tempat/Tgl Lahir : Kelanyuh, 06 Juni 1999
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : megajuamanti1@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulsi/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kerajinan Pakhain Batu Panas
Terhadap Perbaikan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Di Desa Kudang
Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 Februari 2020

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



Nama Mega Junianti lahir di kelanjuh 6 Juni 1999, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Merap dan Simbung. Penulis menempuh pendidikan dasarnya di SDN kelanjuh dan lulus pada tahun 2010, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP 2 Jerowaru dan lulus pada tahun 2013, dan kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Praya Timur dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan kuliahnya di Universitas Muhammadiyah Mataram di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan Jurusan Administrasi Bisnis.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Semua Orang Ada Masanya Dan Setiap Masa Ada Orangnya”

“Jangan Biarkan Matahari Berlalu Tanpa Makna”

PERSEMBAHAN

Yang utama saya sembah sujud syukur kepada Allah SWT, kuhaturkan rasa cinta dan kasih, rasa syukur, dan bahagai, atas segala sesuatu yang telah di berikan-Nya

Saya persembahkan karya yang telah saya selesaikan ini untuk orang-orang yang terkasih dan tersayang:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, ayahku yang selalu berjuang dibawah terik sinar matahari dengan semangat dan tekad yang luar biasa, demi keluarga tercinta. Dan untuk ibuku tersayang yang selalu siap siaga untuk anak-anaknya terima kasih yang tak terhingga LOVE YOU ♥.
2. Untuk adik-adikku tercinta **Muh. Ramzi dan Gilang Alfarizi**, kalianlah salah satu bagian dari alasan saya untuk segera menyelesaikan karya ini. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya. Dan maaf saya masih belum bias menjadi kakak yang sempurna buat kalian.
3. Untuk semua kakak sepupu saya, **Lumin, Rahman, Tanum, Tanim, Salim, Pindi, Sudi, Diam. dll.** kalian adalah kakak terbaik yang pernah ku

miliki dan aku selalu bersyukur memiliki kalian yang sangat luar biasa. Maaf bila adikmu ini pernah memiliki kesalahan dan terima kasih atas segala doa dan dukungunya.

4. Untuk sahabat-sahabatku Mirra Elviana Wati, Aswin Mauliana, Jauhariah, Diana Komalasari dan Hermawati. Kalian adalah bagian dari semangat ini, dan teruntuk Hermawati dan Jauhariah semoga kalian cepat untuk menyelesaikan tugasnya.
5. Untuk teman-teman kelas angkatan 2016, terima kasih wahai teman-teman seperjuangan, terima kasih atas segala kisah yang telah kita ukirkan bersama, dan sampai pada saat ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karuninya. Sholawat serta salam tak lupa pula dihaturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”**.

Skripsi ini bisa penulis selesaikan karena berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM selaku Kaprodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Ibrahim H. Abdullah. M.M selaku Dosen Pembimbing I (Utama)
5. Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing II (Pendamping)
6. Bapak Rahmad Hidayat S.AP.,M.AP Selaku Dosen Penetral

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan program strata status pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 7 Februari 2020

Penulis



ABSTRAK

DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAJINAN PAHATAN BATU PARAS TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PENGRAJIN DI DESA KIDANG KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

MEGA JUNIANTI

Jurusan administrasi bisnis program studi administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
Pegesangan-Mataram

Pembimbing I: Dr. H Ibrahim Abdullah, M.M

Pembimbing II: Nurul Hidayati Indra Ningsih, SE.,M.M

Dalam penelitian ini Peneliti bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras terhadap peningkatan ekonomi pengrajin (2) Mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras pada Dusun Batu Bokah Desa Kidang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengelola, Pengrajin, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Kidang . Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras yaitu membangun dan mengembangkan potensi masyarakat, merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju, masyarakat menjadi aktif dalam berinteraksi sosial, dan , melestarikan budaya lokal yaitu gotong royong. (2) Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras yaitu menambah pendapatan ekonomi, memotivasi kepada masyarakat dengan membiayai pendidikan anak atau cucunya ke jenjang yang lebih tinggi, menambah ilmu keterampilan serta pengalaman dalam bidang keterampilan. (3) Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras antara lain: sumber daya manusia, masyarakat, pemerintah, letak geografis. Sedangkan faktor penghambat adalah kekurangan alat, pemasaran, dan keterbatasan modal.

Kata Kunci: *Dampak, Pemberdayaan Masyarakat, Kerajinan pahatan batu paras , Peningkatan Ekonomi, Desa Kidang.*

ABSTRACT

THE IMPACT OF COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH PARAS STONE CRAFTS BUSINESS ON THE IMPROVEMENT OF THE ECONOMIC WELFARE OF THE CRAFTSPERSONS IN THE VILLAGE OF KIDANG, PRAYA TIMUR DISTRICT, LOMBOK CENTRAL

by

MEGA JUNIANTI

*Department of Business Administration Study Program of Business Administration
, Social and Political Sciences Faculty of Muhammadiyah University, Mataram
Pegesangan-Mataram*

Advisor I: Dr. H Ibrahim Abdullah, M.M

Counselor II: NurulHidayatiIndraNingsih, SE., M.M

This study aims to: (1) describe the impact of community empowerment through sandstone carving business on the economic improvement of craftspersons, (2) determine the benefits of community empowerment through sandstone carving craft business, and (3) find out the supporting and inhibiting factors of community empowerment through sandstone carving handicraft business in Kidanghamlet of BatuBokah.

This research uses a qualitative approach. Data collection is done by observation, interview, and documentation. The research subjects were managers, craftsmen, community leaders, village heads, LPM chairmen, and Kidang Village community. Analysis of the data used is performed using a qualitative analysis with the steps of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of this study indicate the impact of community empowerment through sandstone carving business, which has been successful to build and develop the potential of the community, change the mindset of the community towards a more advanced direction, the community becomes active in social interaction, and preserves local culture, namely mutual cooperation. The results also show the benefits of community empowerment through sandstone carving business, which has been successful to increase economic income, motivate the community by financing the education of children or grandchildren to a higher level, increase knowledge, skills, and experience in the economic field. Supporting factors for community empowerment through sandstone carving business include human resources, community, government, and geographical location. The inhibiting factors are lack of tools, marketing, and limited capital.

Keywords: impact, community empowerment, sandstone carving crafts, economic improvement, Kidang Village.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	12
2.2.2 Kewirausahaan	23
2.2.3 Kerajinan Pahatan Batu Paras	29
2.2.4 Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi.....	29
2.3 Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Jenis Penelitian.....	42
3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	43
3.4 Populasi Dan Sampel	43

3.4.1	Populasi	43
3.4.2	Sampel	44
3.5	Jenis dan Sumber Data	44
3.5.1	Jenis Data	44
3.5.2	Sumber Data	44
3.6	Teknik Pengumpulan Data	45
3.7	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.1.1	Letak Geografis Lokasi penelitian	51
4.1.2	Luas Wilayah Desa Kidang	51
4.1.3	Jumlah Penduduk	52
4.1.4	Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	57
4.2.1	Hasil Penelitian	57
4.2.1.1	Dampak Pemberdayaan Masyarakat	57
4.2.1.2	Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras	59
4.2.1.3	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dengan Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras	63
4.2.2	Pembahasan	69
4.2.2.1	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras	69
4.2.2.2	Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras	69
4.2.2.3	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dengan Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	73

5.2 Saran.....74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Kidang Tahun 2019	3
Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Kidang Tahun 2019.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Lombok merupakan daerah yang memiliki potensi daya tarik tersendiri. Pulau Lombok juga memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sangat luar biasa. Terlepas dari fenomena politik, ekonomi dan sosial yang terbangun saat ini. Kabupaten-Kabupaten yang ada di pulau lombok menjadi bagian penting yang tidak terlepas dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Pengembangan pembangunan ekonomi di Pulau Lombok mulai merambah pada sektor pengembangan industri kreatif. Pembangunan industri merupakan bagian dari pembanguan nasiaonal, sehingga pembanguan industri harus mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengembangan ekonomi, budaya dan politik. Oleh karena itu, pengembangan sektor industri kreatif bukan hanya untuk mengatasi kelemahan di sektor industri saja. Tetapi juga untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi. Pengembangan industri mulai di kembangkan oleh pemerintah melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat baik di kota maupun di desa.

Menurut Usman, (2008) proses pemberdayaan masyarakat tersebut terutama dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan permodalan, pengembangan peluang kerja dan berusaha. Menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi yang di miliki

masyarakat akan mampu meningkatkan produktivitas sehingga SDA maupun SDM yang ada disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Strategi pemberdayaan berarti berupaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan potensi, dengan kata lain memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat masyarakat tidak dapat untuk mandiri atau tergantung kepada pemerintah (Sulistiyani, 2004:79).

Pemberdayaan ini akan sangat berdampak terhadap kesejahteraan Masyarakat terutama di bidang ekonomi. Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar (Arsyad, 1999:23).

Di Kabupaten Lombok Tengah Kecamatan Praya Timur Desa Kidang terdapat usaha kerajinan, tepatnya di dusun Batu bokah. Desa ini sebagian besar penduduknya bersuku Sasak. Penduduk di desa ini sebagian besar menjadi petani, pengerajin, buruh dan lain-lain. dengan keterampilan yang di miliki masyarakat mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka di bidang kerajinan tangan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia para petani yang di akibatkan karena kurangnya pendidikan, pelatihan, dan pembinaan bagi para petani. Sehingga masyarakat setempat hanya bisa mengandalkan potensi alam dan kemampuan yang ada.

Tabel 1.1

Jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Kidang

No	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Pengerajin
1	Selung	214 KK	5 KK
2	Bulurundak	315 KK	Tidak Ada
4	Mekar Sari	210 KK	Tidak Ada
5	Pengantap	334 KK	Tidak Ada
6	Peras	290 KK	4 KK
7	Semoyong	298 KK	10 KK
8	Batu Bokah	265 KK	150 KK
9	Kidang	287 KK	Tidak Ada

Sumber: Jumlah Data Penduduk Desa Kidang 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahawa dusun Batu Bokah merupakan salah satu dusun yang memiliki jumlah pengerajin yang paling banyak diantara dusun-dusun yang lain. Pada umumnya masyarakat di dusun tersebut tergabung dalam usaha sentra kerajinan, adapun usaha tersebut berupa kerajinan pahatan . Kerajinan pahatan yang dikembangkan pada usaha ini yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa batu paras, batu paras yang terdapat di bukit-bukit sekitaran tempat tinggal warga setempat.

Kerajinan pahatan batu paras merupakan salah satu dari beraneka ragam kerajinan tradisional yang patut di kembangkan. Kerajinan pahatan batu paras yang berbahan bakunya berasal dari bongkahan-bongkahan batu paras yang ada di daerah tersebut. Kerajinan Pahatan Batu Paras mulai di kembangkan pada tahun 1995 oleh Bapak Tika. Kini usaha di kembangkan dengan membentuk wirausaha oleh pemerintah desa melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Untuk mengembangkan pemikiran, gagasan dan ide kreatif masyarakat dalam hal tersebut dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yakni batu paras.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dusun Batu Bokah mengenai penghasilan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Pada saat panen penghasilan mereka berkisar Rp 3.000.000 tetapi hasil panen tidak dijual. Biasanya para petani hanya akan menerima hasil penjualan Rp. 1.000.000 dalam sekali panen. Dari penghasilan tersebut mereka bertahan sampai 3 bulan yaitu pada saat masa panen tiba baru mendapatkan pemasukan. Dari penghasilan tersebut masih kurang untuk mencukupi kebutuhan, karena pada kenyataan harga kebutuhan pokok semakin melambung serta kebutuhan untuk anak-anak mereka

bersekolah. Industri kerajinan Pahatan Batu Paras ini membantu perekonomian masyarakat setempat. Para pengrajin bisa memperoleh peningkatan penghasilan sebesar 50% -150% per satu kali penjualan. (15 September 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat yang menjadi petani sekaligus pengrajin membantu terhadap peningkatan pendapatan ini tentu sangat berdampak. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI online, 2010).

Dalam hal ini dampak yang terjadi adalah peningkatan, namun upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini masih belum mencapai tujuan dan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan antara lain karena program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemberian keterampilan tersebut kurang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung terutama dalam proses pengambilan keputusan dalam merencanakan program kecakapan hidup. Proses produksi kerajinan pahatan batu paras ini biasanya dilakukan di tempat pengambilan batu paras tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras Terhadap Peningkatan Kesejahteraan**

Ekonomi Pengrajin Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang telah teruraikan diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan Pahatan Batu paras terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pengerajin di Dusun Batu Bokah Desa Kidang?
2. Apa saja manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan Pahatan Batu Paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan Pahatan Batu Paras terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pengerajin di Dusun Batu Bokah Desa Kidang
2. Untuk mengetahui manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan Pahatan Batu Paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang?

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha Kerajinan Pahatan Batu Paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti
 - a. Dapat mengetahui lebih mendalam mengenai dampak kerajinan Pahatan Batu Paras terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pengerajin di Dusun Batu Bokah desa Kidang.
 - b. Dapat mengetahui manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan Pahatan Batu Paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang.
 - c. Dapat memahami faktor pendukung dan faktor penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang.
 - d. Sebagai syarat untuk mendapatkan kelulusan strata status pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bagi Pendidikan Luar Sekolah sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu.

No	Unsur Penelitian	Uraian
1	Nama	Elvina Sari (2018)
	Judul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Ekonomi Creative (Kece) Di Kampung Purnama Tunggal (Studi Pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah)
	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Ekonomi <i>Creative</i> (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah).
	Analisis Data	Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan yang telah ditentukan.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan Dinas Perindustrian Lampung Tengah melakukan

		penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu pada tahap <i>Planning</i> , pihak dinas melakukan rapat perencanaan bersama staf terkait dan pemerintah kampung, namun tidak melibatkan masyarakat setempat pada tahap <i>Organizing</i> .
	Persamaan	Tehnik analisis data yang di gunakan
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian.
2	Nama	Erika Kusuma Yudha (2017)
	Judul	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo
	Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu di desa rimpak kecamatan sapuran kabupaten wonosobo 2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung upaya dalam meningkatkan ekonomi desa rimpak kecamatan sapuran kabupaten wonosobo
	Analisi Data	Analisis data dalam peneltian ini menggunakan Trianggulasi data.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian Upaya dalam peningkatan

		<p>ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Anyaman Bambu yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Selain itu juga masyarakat menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal dengan mengedepankan bahan alami yang ramah lingkungan. Faktor pendukungnya antara lain: sumber daya manusia, masyarakat sekitar yang mendukung, pemerintah, dan letak geografis. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Anyaman Bambu, yaitu antara lain: kesulitan bahan baku pohon bambu, pemasaran dan keterbatasan modal.</p>
	Persamaan	Sama-sama menggunakan Trianggulasi data dalam penelitian ini.
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian
3	Nama	Ismail Humadi (2015)
	Judul	Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil Studi Terhadap Masyarakat Di

		Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kecamatan Jember Kabupaten Jawa Timur
	Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji manajemen pengelolaan industri kerajinan tangan di Desa Tutul 2. Untuk mengetahui taraf perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah menggeluti industri kerajinan tangan di Desa Tutul.
	Analisi Data	Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi
		secara terbuka. Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.
	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen pengelolaan di industry kerajinan tangan di Desa Tutul meliputi permodalan, bahan baku, produksi, dan pemasaran. 2. Keberadaan industri kerajinan tangan di Desa Tutul maka mempunyai dampak positif terhadap masyarakat yaitu berkurangnya angka pengangguran, meningkatkan taraf perekonomian serta banyak masyarakat yang beralih profesi dari

		buruh tani menjadi karyawan di rumah produksi dikarenakan pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada saat menjadi buruh tani.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan Trianggulasi data dalam penelitian ini.
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian.

Sumber: Skripsi-skripsi Tahun 2015-2018

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju budaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004: 77).

Senada dengan pengertian ini Prijono dan Pranarka (1996) menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to orenable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan penguasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain

pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu (Sulistiyani, 2004:78).

Sumodiningrat (2000) menyampaikan Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia dari pada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemah kan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan”. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa pemberian kekuasaan dari pada pemberdayaan itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah *energize* atau katakan memberikan energi. Pemberdayaan adalah “memberi energi” agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri (Sulistiyani, 2004:78).

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*Empowering*), terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian (Sulistiyani, 2004:79).

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara

eksplicit. Oleh karena itu daya harus digali, kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut catatan Ife dalam bukunya Huda (2009:272-273) disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). "*Empowerment aims to increase the power of the disadvantaged,*" tulis Ife. Berdasarkan pernyataan ini, pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni Kekuasaan (*power*) dan Ketidak beruntungan (*disadvantaged*).

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi

b. Ketidak beruntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakatnya yang kurang beruntung.

Oleh karena itu bahwa hakikat pemberdayaan ialah mendorong kekuatan masyarakat untuk membuka akses yang seluas-luasnya agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan, sehingga kelompok masyarakat mampu memanfaatkan potensi maupun sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan mandiri. Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Terjadinya keberdayaan ada empat aspek yaitu kognitif merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, kedua yaitu aspek konotatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan, ketiga aspek efektif merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku, terakhir ada aspek psiko motorik yaitu kecakapan-keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut (Sulistiyani, 2004:80).

Sebagaimana dikemukakan oleh Montagu dan Matson (1987) yang mengusulkan konsep *The Good Community and Competency* yang meliputi sembilan konsep komunitas yang baik dan empat komponen kompetensi masyarakat. *The Good Community and Competency* adalah (Sulistiyani, 2004:81).

- a. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi, adanya kelompok juga kelompok primer.
 - b. Komunitas memiliki otonomi yaitu kemampuan dan kewenangan untuk mengurus kepentingannya sendiri secara bertanggung jawab.
 - c. Memiliki viabilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
 - d. Distribusi kekuasaan merata sehingga setiap orang berkesempatan riil, bebas memiliki dan menyatakan kehendaknya.
 - e. Kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk kepentingan bersama.
 - f. Komunitas memberi makna kepada anggota.
 - g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat.
 - h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.
 - i. Adanya konflik dan *managing conflict*
2. Tahap-tahap pemberdayaan

Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadardan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Tahap ketiga adalah kemandirian akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan

melakukan inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini serungkali didudukan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Sejalan dengan pendapat Sumodiningrat (2007) maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Di samping itu juga kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik, dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat (Sulistiyani,2004:84).

3. Upaya Memberdayakan Rakyat

Dalam upaya memberdayakan rakyat menurut Kartasasmita (1995) dalam Ariyanti, (2015: 18-19) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yaitu :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan rakyat

berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik tingkat lokal maupun nasional.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.
- c. Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi dan membela masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan rakyat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagaiupaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang lemah.

Masyarakat miskin sesungguhnya memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberikan “kail jauh lebih tepat dari pada memberikan ikan”. Di samping itu NGO merupakan agen yang mendapat posisi penting karena di pandang lebih bersifat enterpreneur, berpengalaman dan inovatif dibanding pemerintah. Pemaknaan pemberdayaan selanjutnya seiring dengan konsep *good governance*. Konsep ini mengetengahkan ada tiga pilar. Pilar tersebut adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras (Sulistiyani, 2004: 90).

1. Pemerintah

Peran pemerintah yang paling menonjol sesungguhnya terletak pada peran pengambilan keputusan dan pendanaan. Namun mengingat adanya kemungkinan terjadi sengketa di dalam perjalanan pembangunan tersebut maka diperlukan peran mediasi, terutama untuk mengontrol peran swasta supaya berjalan wajar tidak merugikan masyarakat (Sulistiyani, 2004: 97).

2. Swasta

Peran swasta dalam implementasi kebijakan pemberdayaan juga mencakup kontribusi dana melalui investasi swasta yang bermanfaat untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Sedangkan dalam monitoring dan evaluasi pihak swasta juga memberi andil dalam pemeliharaan hasil-hasil yang diperoleh melalui proyek-proyek pemberdayaan masyarakat dari sebagian keuntungan investasi swasta yang telah beroperasi. Dengan demikian bentuk fasilitasi akan berupa penerjunan tenaga ahli dan sangat terampil serta teknologi yang memadai (Sulistiyani, 2004: 98).

3. Masyarakat

Peran masyarakat secara umum diberikan dalam bentuk partisipasi baik pada level formulasi, implementasi, monitoring maupun evaluasi. Tinggi rendahnya partisipasi yang diberikan akan berdasarkan pada tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat, dan kemampuan pada pemahaman pada setiap level dalam proses kebijakan publik. Peran lain masyarakat yang dapat digali dan dikembangkan adalah pendanaan. Partisipasi di bidang pendanaan merupakan potensi internal yang dimiliki masyarakat.

Selain itu juga pada pemeliharaan kontrol sosial dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan kontrol sosial dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan (Sulistiyan, 2004: 99)

4. Pendekatan Pemberdayaan

Akibat dari pemahaman hakikat pemberdayaan yang berbeda-beda, maka lahirlah dua sudut pandang yang bersifat kontradiktif. Pendekatan yang pertama memahami pemberdayaan sebagai suatu sudut pandang konflikual. Munculnya cara pandang tersebut didasarkan pada perspektif konflik antara pihak yang memiliki daya/kekuatan disatu sisi, yang berhadapan dengan pihak yang lemah di sisi lainnya. Ada sudut pandang yang lebih populer sebagaimana pendapat dari Sumodiningrat yaitu dengan istilah *zero-sum*. Pendekatan ini lebih sesuai untuk menganalisis pemberdayaan dalam pengertian pengalihan kekuasaan. Tetapi pendekatan *zero-sum* menjadi kurang relevan jika dipergunakan untuk menganalisis sebuah proses pemberdayaan, dalam konteks pemberian kemampuan dari pihak yang memiliki kemampuan. Implikasi dari pendekatan *zero-sum* adalah orang/lembaga menjadi enggan untuk melakukan pemberdayaan terhadap orang atau lembaga lain.

Pandangan kedua dengan pandangan pertama proses pemberdayaan mengakibatkan berkurangnya daya pada pihak yang berkuasa, maka sudut pandang kedua berpegang pada prinsip sebaliknya. Dengan demikian kekhawatiran yang terjadi pada sudut pandang pertama tidak berlaku pada sudut pandang kedua. Pemberi daya akan memperoleh positif peningkatan daya apabila melakukan proses pemberdayaan terhadap pihak yang lemah. Di samping itu

keyakinan yang dimiliki oleh sudut pandang ini adalah adanya penekanan aspek generatif. Sudut pandang ini dengan demikian populer dengan nama *positive-sum*. (Sulistiyani., 2004: 91-92).

5. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan

Menurut Ndraha, (2003:132) diperlukan berbagai program agar tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Adapun programnya pemberdayaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah. *Bargaining* ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Utomo menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah memiliki kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yang tinggi dan berorientasi kepada; (a) partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*), (b) program pengembangan karir (*career development program*), (c) gaya kepemimpinan (*leadership style*), (d) derajat tekanan yang dialami oleh karyawan (*the degrees of stress experienced by employees*), dan (e) budaya organisasi (*the culture of the organisation*).
2. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus,

pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

3. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan diperlakukan yang adil terhadap manusia.
4. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

2.2.2 Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan mulai di populerkan sejak tahun 1990. Sebelum itu istilah kewirausahaan atau *enterprenuer* (bahasa parncis) adalah lebih populer yang artinya membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu denagn harga bebrapa barang itu akan dijual. Kemudian kewirausahaan di persamakan dengan *enterprenuership* atau wirausaha diartikan berbeda beda namun pada prinsipnya maksud dan ruang lingkupnya sama (Daryanto dan Cahyono,2013:3).

Kewirausahaan berasal dari kata “wirausaha”.wirasaha berasal dari kata “wira” artinya berani, utama, mulia. Usaha berarti kegiatan bisnis komersial maupun non komersial. Jadi kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang ntuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri.

Usman (1997) mengatakan *enterprenuer* adalah seseorang yang memiliki kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Pendapat lain mengatakan kewirausahaan (*enterpreneursip*) muncul apabila seseorang berani mengembangkan ide-ide usaha atau ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan sesuatu untuk mengejar peluang itu. Jadi seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya (Daryanto dan Cahyono, 2013:3).

1. Karakteristik Wirausaha

Lupiyoadi (2007: 7-9) Beberapa sifat dasar dan kemampuan yang biasanya ada pada diri seorang wirausaha. Sukardi (1992) dalam menemukan sembilan karakteristik tingkah laku kewirausahaan yang paling sering ditemukan dalam penelitian-penelitian terhadap wirausaha diseluruh dunia, di antaranya:

a. Sifat Instrumental

Sifat instrumental sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa wirausaha dalam berbagai situasi selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya untuk mencapai tujuan pribadi dalam berusaha.

b. Sifat Prestatif

Sifat prestatif sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa wirausaha dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.

c. Sifat Keluwesan Bergaul

Sifat keluwesan bergaul sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan wirausaha selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antar- manusia.

d. Sifat Kerja Keras

Sifat kerja keras sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan ia terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai

e. Sifat keyakinan diri

Sifat keyakinan diri sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan ia selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu-ragu dalam bertindak bahkan memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi.

f. Sifat pengambilan risiko

Sifat pengambilan risiko sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuanberusaha.

g. Sifat Swa-kendali

Sifat swa-kendali sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa dalam menghadapi berbagai situasi selalu mengacu pada kekuatan dan kelemahan pribadi, batas-batas kemampuan dalam berusaha.

h. Sifat Inovatif

Sifat inovatif sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan ia selalu mendekati berbagai masalah dalam berusaha dengan cara-cara baru yang lebih bermanfaat. Sifat inovatif adalah kecenderungan untuk selalu meniru tetapi melalui penyempurnaan-penyempurnaan tertentu (imitatif inovatif).

i. Sifat Kemandirian

Sifat kemandirian ini sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi.

2. Usaha Kecil Menengah

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

- c. Dalam buku (Lupiyadi 2007: 44) Usaha kecil merupakan suatu bentuk usaha yang tidak tergantung kepada pemilik dan manajemennya, serta tidak mendominasi pasar dimana ia berada. Usaha kecil tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya, sehingga sebagai perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap pasar dimana dia berada. Berdasarkan beberapa definisi UKM di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha kecil Menengah (UKM) merupakan

3. Kontribusi Usaha Kecil Menengah

Berdasarkan beberapa definisi UKM di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha kecil Menengah (UKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

a. Pencipta lapangan pekerjaan

Perusahaan kecil, muda dan berteknologi tinggi cenderung menghasilkan pekerjaan baru lebih cepat daripada perusahaan tua dan besar.

a. Inovatif

Usaha kecil menengah ini selalu inovatif dan ide dan gagasan baru agar mampu mempertahankan usaha tersebut dan bersaing dengan perusahaan besar.

4. Klasifikasi UKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
 - b. *Mikro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
 - c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
 - d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).
5. Ciri-ciri Usaha Kecil Menengah

Adapun ciri-ciri usaha kecil menengah sebagai berikut:

- a. Bahan baku mudah diperoleh.
- b. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.
- c. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- e. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor.
- f. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

2.2.3 Kerajinan Pahatan Batu Paras

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan alam. Kerajinan Pahatan Batu Paras merupakan kegiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas pengrajinnya. Dengan memanfaatkan Batu paras yang sudah berbentuk bongkahan kemudian diolah menjadi benda yang memiliki nilai jual. Adapun barang yang dihasilkan seperti. Patung, pot ,batu nisan, ornamen-ornamen, roster, lampion dan masih banyak lagi.

Usaha kecil menengah pahatan batu paras ini dikembangkan di Dusun Batu Bokah berdiri sejak tahun 1995 - sekarang. Usaha kerajinan pahatan batu paras dirintis oleh bapak Jumadi. Adapun dari kerajinan tangan ini memiliki dampak kepada masyarakat ataupun lingkungan yang bersifat positif maupun negatif. kerajinan tangan ini memiliki pengaruh ekonomi, pengaruh sosial, dan pengaruh budaya.

2.2.4 Peningkatan kesejahteraan Ekonomi

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang

lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Basri, 2005:24)

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar (Arsyad, 1999:23).

Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa

menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

1. Jenis- jenis Kesejahteraan ekonomi

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah (Salvatone, , 2009:56).

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu

fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.

2. Indikator Kesejahteraan

Dalam buku Bintarto, (1989:94) Kesejahteraan dapat diukur dan lihat dari beberapa aspek kehidupan sebagai berikut:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

3. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian

Menurut Sumodiningrat, (1998:196) dalam Rahmawati, (2014: 34) Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya

Selain dari pembangunannya, upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.

Sedangkan pengertian industri kecil itu sendiri adalah kegiatan ekonomi dilakukan oleh perorangan, rumah tangga atau pun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal kecil (Soleh, 2012:11).

Dalam buku Assauri, 2010:5 industri kecil mempunyai empat aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sektor industri kecil, ada pun aspek tersebut adalah:

a. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Keberhasilan dalam berwirausaha ini tidak lepas dari adanya pemasaran yang baik. Pemasaran ini sangat penting bagi seseorang yang akan berwirausaha, apalagi untuk pengusaha kecil. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang dulunya berawal dari usaha kecil. Keberhasilan perusahaan tersebut salah satunya berkaitan dengan konsep pemasaran.

Dalam pemasaran terdapat beberapa konsep yaitu pertama konsep produksi, pada konsep ini mengatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dimana pun dan harganya murah. Kedua konsep produk, dalam konsep ini berpendapat bahwa konsumen akan menyukai barang-barang yang berkualitas. Ketiga konsep pemasaran, kunci untuk mencapai tujuan adalah mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen. Keempat konsep pemasaran sosial, organisasi menentukan kebutuhan, keinginan pasar tetapi tetap memperhatikan kesejahteraan konsumen. Konsep pemasaran perusahaan ini diharapkan mampu untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pasar sekaligus memenuhinya dan membuat apa yang dapat di jual bukan menjual apa yang dibuat oleh perusahaan.

Dalam konsep pemasaran ini terdapat tiga landasan pemasaran yaitu pertama konsumen dikelompokkan dalam segment pasar yang berbeda tergantung pada apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen. Kedua, konsumen pada

segment pasar tertentu lebih tertarik pada apa yang ditawarkan perusahaan yang dapat langsung memenuhi kebutuhan mereka. ketiga, tugas perusahaan yaitu untuk meneliti dan memilih pasar dan berusaha mengembangkan produknya untuk dapat mempertahankan pelanggan.

b. Aspek Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa, melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarah dan mengawasi. Pada manajemen operasional ini mengubah input seperti: bahan baku, tenaga kerja, modal, energi, dan informasi menjadi output yang berupa barang dan jasa, Contoh jenis operasional universitas yang inputnya adalah dosen, staf, buku, fasilitas, dan pengetahuan dari input ini akan diubah menjadi output berupa mahasiswa terdidik, adanya penelitian dan pengabdian masyarakat.

c. Permodalan

Permodalan sangat mendukung sebuah industri atau perusahaan. Dengan adanya modal industri dapat dijalankan dan bias meningkatkan industri menjadi lebih baik. Permodalan juga dapat diakses oleh semua wirausahawan yaitu:

1. Simpanan yang berupa tabungan, deposit atau giro Hutang yang disediakan
2. oleh pihak-pihak tertentu misalnya berhutang kepada keluarga, kolega dll.
3. Suppliers yaitu kredit yang disediakan oleh pihak suppliers untuk mengurangi pendanaan
4. Customers adalah menggunakan dana konsumen untuk pembiayaan usaha

d. Aspek Kelembagaan

Lembaga masyarakat atau insitusi pemerintah adalah salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di Indonesia ada berbagai macam lembaga masyarakat maupun lembaga pemerintah, salah satu lembaga itu adalah koperasi. Koperasi dapat menjadi tempat menampung hasil produksi maupun sebagai tempat yang dapat membantu dari segi modal. Adanya koperasi ini juga akan membantu sebuah industri untuk berkembang, yang bisa menjadi tempat simpan pinjam keuangan.

4. Pendapatan Ekonomi

Seperti dikutip dari Rustam, (2002: 1-2) dalam Ariyanti, (2015:38) secara garis besar konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seperti dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya yang dikonsumsi.

Setiap rumah tangga memiliki pendapatan tertentu, suatu rumah tangga memperoleh pendapatan dari tiga sumber yaitu Case dkk, (2002: 469) dalam Ariyanti,(2015:42).

- a. Upah dan gaji, perbedaan pendapat dalam upah dan gaji diantara rumah tangga timbul dari perbedaan ciri-ciri para pekerja (keterampilan, pelatihan,

pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan perbedaan pekerjaan (berbahaya, sulit, gemerlapan dan seterusnya). Pendapatan rumah tangga juga berbeda menurut jumlah anggota rumah tangga dalam angkatan kerja. Semakin banyak anggota rumah tangga yang bekerja semakin besar juga tingkat pendapatannya.

- b. Pendapatan dari kekayaan, jumlah pendapatan dari kekayaan yang diperoleh sebuah rumah tangga tergantung pada beberapa banyak harta milik yang dimilikinya dan jenis aset yang dimilikinya pendapatan semacam ini lazimnya berbentuk laba, bunga, deviden dan sewa
 - c. Pemerintah, dalam bentuk pembayaran tunjangan yaitu pembayaran oleh pemerintah kepada orang yang tidak menawarkan barang maupun jasa sebagai penukarnya. Pembayaran tunjangan itu dilakukan kepada orang yang pendapatannya rendah, semata-mata karena mempunyai pendapatan yang rendah. Dengan demikian setiap rumah tangga memperoleh pendapatan melalui tiga sumber yaitu upah dan gaji, sumber kekayaan, dan pemerintah. Sehingga pembayaran tunjangan mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.
5. Hasil Peningkatan Ekonomi

Apabila sudah berwirausaha dengan menerapkan beberapa strategi termasuk dengan strategi pemasaran yang disebutkan di atas, nantinya akan tercapainya keberhasilan dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha memahami pasar sangat penting karena itu juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha.

Berhasilnya suatu usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat (Sulaiman, 2012:3).

Telah banyak orang yang mencapai kesejahteraan hanya dengan berwirausaha. Adanya industri berdampak pada kehidupan atau pun perekonomian masyarakat. Secara umum dampak positif dari adanya home industri tersebut antara lain:

a. Menyerap Tenaga Kerja

Adanya industri dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan nyata bagi masyarakat²³. Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang. Industri juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran negara.

b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

c. Terbentuknya Usaha di Sektor Nonformal

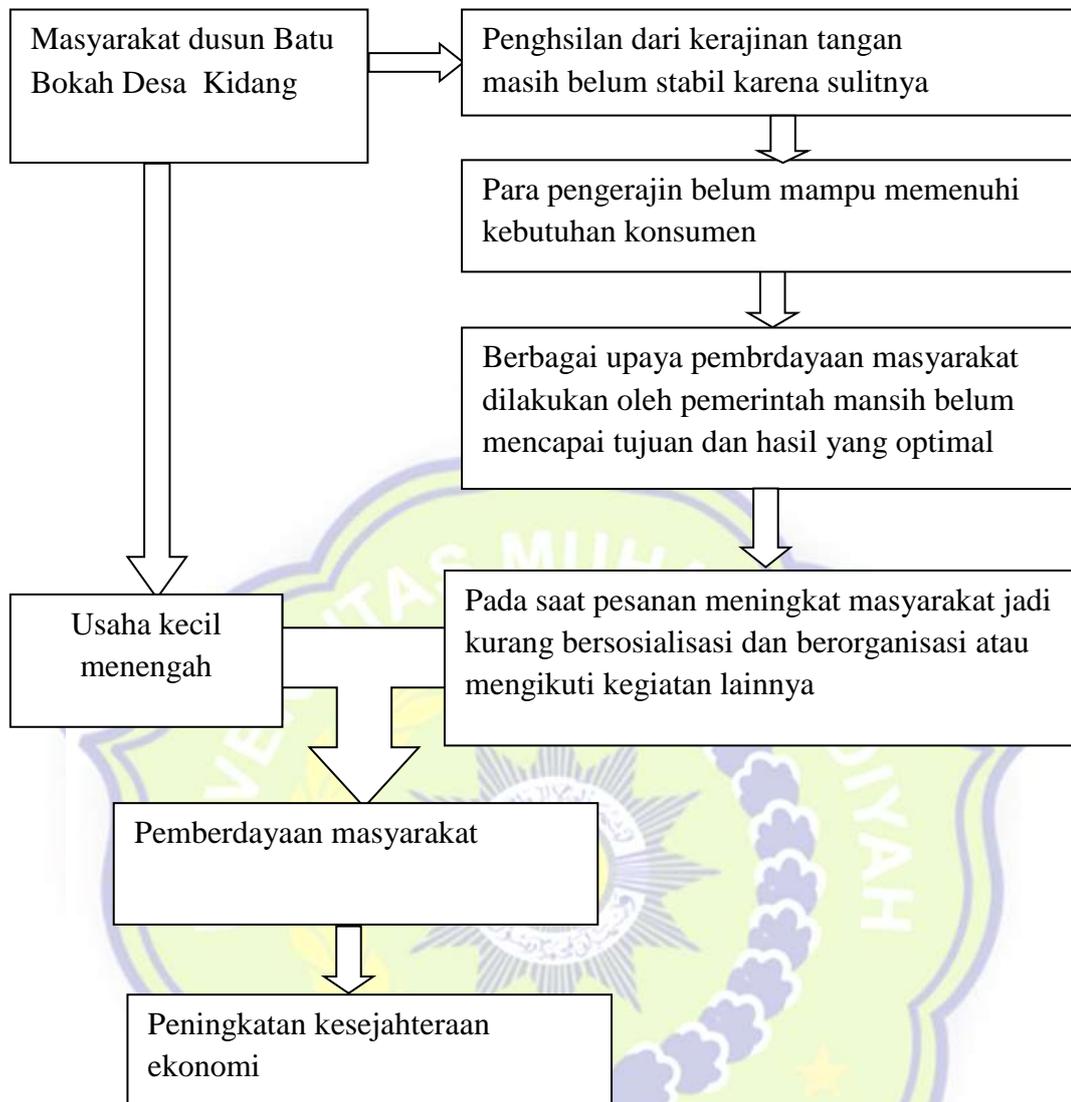
Sektor industri kecil yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik akan membentuk suatu industri dalam sektor nonformal.

2.3 Kerangka Berpikir

Pemberdayaan (*Empowerment*) menurut Kartasasmita (1996) pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun, memotivasi, dan mengembangkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan. Usaha kerajinan Pahatan Batu paras merupakan usaha yang dikembangkan berawal dari pemikiran kreatif masyarakat yang di kembangkan oleh pemerintah desa melalui Lembaga Pemberdayaan masyarakat yang kemudian di kembangkan menjadi usaha dan memiliki prospek yang baik kedepannya untuk masyarakat (Sulistiyani ,2004:68).

Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan masyarakat memberdayakan masyarakat memiliki peran penting dan positif. Dengan adanya usaha kerajinan Pahatan Batu Paras agar dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat, yang akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta manfaat lainnya dari pengembangan pembangunan desa dapat menambah pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita lihat kerangkaa berpikir peneliti dibawah ini .



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Upaya untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai acuan dalam proses penelitiannya sebagai berikut:

1. Apa dampak pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan pahatan batu paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang?

2. Apa saja manfaat yang diperoleh dari adanya usaha kerajinan pahatan batu paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan usaha kerajinan pahatan batu paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang?



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Dalam buku Arikunto (2013: 20) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan Kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras yang berada di Dusun Batu Bokah Desa Kidang

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah suatu metode yang pelaksanaannya menurut sistem dan aturan atau tatanan yang bertujuan agar praktis dan terlaksana

secara rasional dan terarah sehingga mencapai hasil yang optimal. Pada bagian metode penelitian membahas bagaimana secara berurut penelitian dilakukan. (Ahmad, 2018:57)

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Batu Bokah Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Dan waktu penelitian dapat di jabarkan di tabel 3.1 sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tahun	2019-2020																			
			Bulan	November				Desember				Januari				Februari						
				Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Proses penyusunan proposal																					
2	Seminar proposal																					
3	Proses Pengumpulan Data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi																					
4	Pembuatan laporan hasil penelitian																					
5	Persentasi hasil penelitian																					

3.4 Populasi Dan Sample

3.4.1 Populasi

Berdasarkan data yang di peroleh dari dokumen kepala Desa Kidang, populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang menjadi

pengerajin yang berada yang berada di Pada Tahun 2019 yang berjumlah 169 Kepala Keluarga.

3.4.2 Sample

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel menurut Sugiyono (2018: 84), *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesamatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sample. Teknik penentuan narasumber atau sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan 15 responden atau narasumber dalam penelitian ini.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang di peroleh langsung dari kepala desa dan kepala dusun setempat. Sedangkan data kualitatif berupa data yang di peroleh dari hasil obserpasi, wawancara dari para pengerajin pahatan batu paras.

3.5.2 Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sember primer di peroleh langsung ketika melakukan penelitian. Sember sekunnder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data pada pengumpulan data. Sumber Sekunder dari penelitian ini adalah data berupa dokumen yang peneliti ambil dari kantor desa dan dari kepala dusun setempat. Sedangkan data Primer dalam penelitian ini adalah data yang di ambil dari proses observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dituju pada orang-orang yang nantinya dapat memberikan informasi secara rinci terkait dengan hal tersebut seperti :

- a. Kepala Desa Kidang.
- b. Ketua Lembaga Pemberdayaan masyarakat Desa Kidang
- c. Pengelola kerajinan pahatan Batu Paras.
- d. Masyarakat pengrajin kerajinan pahatan Batu Paras.
- e. Kepala Dusun Batu Bokah Desa Kidang
- f. Masyarakat Dusun Batu Bokah (yang bukan pengerajin)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang ada di dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

- a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Menurut Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data menggunakan data pengrajin yang mengikuti kegiatan kerajinan Pahatan Batu Paras. Observasi dapat

dibedakan menjadi observasi partisipan, observasi non partisipan (Rianto, 2010:81).

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap pengelola dan pengrajin Pahatan Batu Paras dari hasil observasi ditulis dengan cermat dan tepat agar data-datanya bisa valid dan reliable.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Rianto, 2010:84).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Tujuan wawancara adalah untuk

memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi “sekarang dan disini” mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang serta untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu (Rianto : 2010).

Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data masyarakat yang mengikuti kerajinan Pahatan Batu Paras, selain itu untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan kerajinan Pahatan batu paras dengan menggunakan pedoman wawancara. Penggunaan metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data dalam penelitian secara akurat.

Penggunaan metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data dalam penelitian secara akurat. Wawancara akan ditunjukkan kepada pihak-pihak yang dinilai mengetahui tentang dampak pemberdayaan masyarakat dan menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah penelitian melalui usaha kerajinan pahatan batu paras di Dusun Batu Bokah Desa Kidang Kecamatan Praya Timur kabupaten Lombok Tengah. Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data wawancara peneliti memerlukan peralatan seperti alat perekam (*voice recorder*), naskah kuisisioner atau daftar pertanyaan, kamera, dan alat tulis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, agenda

dan sebagainya. Penggunaan dokumen ini mengumpulkan data-data yang dapat mencari dan mengumpulkan data informasi bagi metode pengumpulan data yang lain. Data dapat diperoleh dari studi kepustakaan melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip laporan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu diperlukan alat yang berisi aspek-aspek yang diteliti sebagai penunjang keabsahan data yaitu foto-foto kegiatan yang diteliti. Foto dapat memberikan gambaran yang deskriptif mengenai situasi pada saat tertentu. Foto dapat memberikan banyak keterangan (Nasution, 2003: 87).

Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui arsip dan dokumen yang ada. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan ekonomi melalui usaha kerajinan pahatan batu paras. Dalam hal ini data diperoleh dari:

- a. Daftar peserta kerajinan Pahatan Batu Paras
- b. Jumlah pendapatan ekonomi Pengerajin.

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis untuk menjabarkan peristiwa, kejadian, perubahan dan pengalaman yang terjadi untuk mengetahui keefektifan suatu metode. Dalam penelitian ini kegiatan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan Pahatan Batu Paras terhadap

peningkatan kesejahteraan ekonomi pengerajin di Dusun Batu Bokah Desa Kidang.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencarian informasi atau data, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian yang dilaksanakan

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat dari catatan lapangan dengan tujuan untuk mengorganisir, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan (Suharsimi, 2004:98).

c. Display/Penyajian Data

Display data adalah suatu rakitan argumentasi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan. Untuk lebih memudahkan data disajikan dalam bentuk matriks atau tabel, sehingga lebih mudah dilihat hubungan, kesamaan atau kontradiksi antar data yang diperoleh.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.



